

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Habib, yang beralamat di Desa Melati II, Dusun Sukun, Kec. Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Yang berstatus swasta, TK Al-Habib pertama kali didirikan pada tanggal 17 Juli 2003 oleh ibu Wagianti, S.Pd sebagai kepala sekolah.

Tabel 4.1 Informasi Sekolah TK Al-Habib

No	Data Sekolah	
1.	Akreditasi	B
2.	Kurikulum	Kurikulum Merdeka
3.	Kepala Sekolah	Wagianti, S.Pd
4.	Operator Data Akademik	Elisa Nur Amaini, S.Kom
5.	Jumlah Guru	8
6.	SK Pendirian Sekolah	C322.HT.03.01-Th2002
7.	SK Izin Operasional	18.11/421.9/583/2015

(Sumber : Data Pokok TK Al-Habib, Tahun 2024)

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan TK Al-Habib

Visi

Mewujudkan anak usia dini yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.

Misi

1. Melaksanakan pendidikan yang mengembangkan aspek perkembangan pembiasaan, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan seni.
2. Melatih anak mandiri dalam melakukan kegiatan.
3. Menciptakan lingkungan belajar anak dengan cara bermain.

4. Melatih anak untuk terbiasa menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda.
5. Mempersiapkan anak untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.
6. Membiasakan anak belajar kreatif.

Tujuan

Dengan terwujudnya pendidikan anak usia dini yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yaitu mencakup semua fasilitas yang terdapat di sekolah TK Al-Habib untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar agar anak dapat belajar sambil bermain dengan baik dan nyaman sesuai dengan perkembangan anak seusianya. Berikut tabel sarana dan prasarana TK Al-Habib.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana TK Al-Habib

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kantor	1	Baik
2.	Ruang kelas	2	Baik
3.	Kamar Mandi/ WC	2	Baik
4.	Papan Tulis	2	Baik
5.	Kipas Angin	2	Baik
6.	Meja Guru	2	Baik
7.	Meja Anak	40	Baik
8.	Halaman Bermain	1	Baik
9.	Lemari	1	Baik

(Sumber : Dokumentasi di TK Al-Habib, Tahun 2024)

Tabel 4.3 Permainan *Indoor* dan *Outdoor* TK Al-Habib

No	Nama Barang	Jumlah
Permainan <i>Indoor</i>		
1.	Bola Plastik	100
2.	Buku Bacaan	10
3.	<i>Wiregame</i> 2 kawat	3
Permainan <i>Outdoor</i>		
1.	Ayunan	1
2.	Perosotan	1
3.	Terowongan	1
4.	Bola Dunia	1
5.	Jembatan	1
6.	Tangga Pelangi	1

(Sumber : Dokumentasi di TK Al-Habib, Tahun 2024)

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Hasil Pra Siklus

1) Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana perkembangan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Habib pada tanggal 15 Februari 2024. Pada kegiatan pra siklus peneliti belum menggunakan media audio visual, kegiatan belajar mengajar di TK AL-Habib masih menggunakan metode ceramah. Guru kelas memulai pembelajaran dengan membaca do'a, kemudian mengawali dengan menjelaskan materi pembelajaran, setelah guru menjelaskannya kemudian anak disuruh mengerjakan lembar kerja yang sudah diberikan kepada anak. Pembelajaran hanya menggunakan metode penugasan pada lembar kerja anak dan buku, dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru terdapat beberapa anak yang mengganggu temannya, seperti mengajak temannya bercerita. Selain itu terdapat beberapa anak tidak meminta izin ketika meminjam barang temannya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui perkembangan

moral anak usia 5-6 tahun di TK Al-Habib belum optimal. Berikut hasil observasi awal perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Al-Habib sebelum diberikan Tindakan.

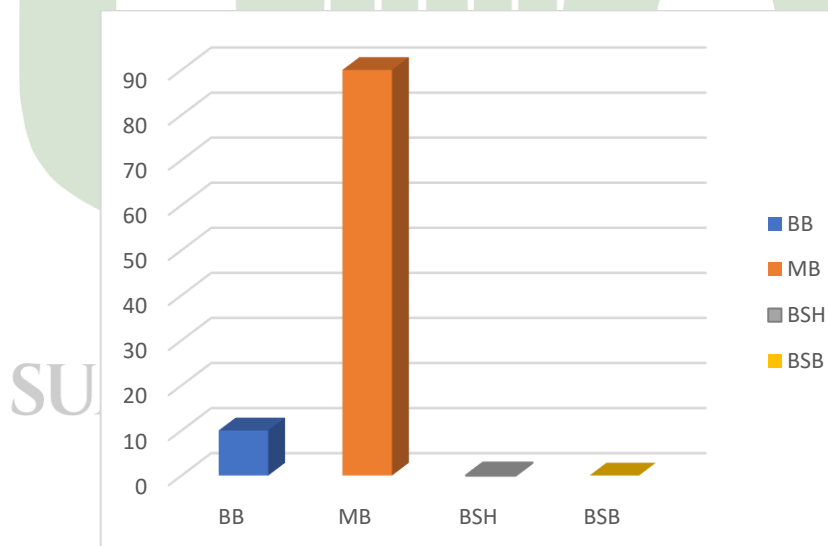
Tabel 4.4 Hasil Observasi Awal Sebelum Diberi Tindakan

No	Pra siklus			
	Kode Anak	Skor	Presentase	Keterangan
1.	AD	7	25%	BB
2.	AI	9	32,14%	MB
3.	AL	8	28,57%	MB
4.	AN	14	50%	MB
5.	FE	10	35,71%	MB
6.	GA	10	35,71%	MB
7.	JI	11	39,28%	MB
8.	KA	8	28,57%	MB
9.	KH	9	32,14%	MB
10.	MA	12	42,85%	MB
11.	ME	7	25%	MB
12.	MHA	12	42,85%	MB
13.	MAL	11	39,28%	BB
14.	MI	9	32,14%	MB
15.	NA	12	42,85%	MB
16.	RA	9	32,14%	MB
17.	RAFF	11	39,28%	MB
18.	RAF	7	25%	BB
19.	RO	10	35,71%	MB
20.	TR	8	28,57%	MB
Jumlah Nilai		194		
Nilai rata-rata		9,7		
Rata-rata Presentase			34,63%	

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Perkembangan Moral Anak
Pada Pra Siklus**

No	Skor Rata-Rata	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	0-7	3	10%	BB
2.	8-14	17	90%	MB
3.	15-21	-	-	BSH
4.	22-28	-	-	BSB
Jumlah anak		20		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK AL-Habib saat pra siklus yaitu terdapat 2 anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) dengan presentase 10%, serta 18 anak berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan presentase 90%, dengan nilai rata-rata presentase seluruh anak pada pra siklus ini adalah 34,63%. Hasil pada tabel 4.5 dapat dilihat dengan jelas melalui diagram berikut:



**Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Perkembangan Moral Anak
Pada Pra Siklus**

4.2.2 Hasil dan Pembahasan Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

- a. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), penyusunan RPPH dalam penelitian ini, peneliti menyesuaikan RPPH yang ada di sekolah tersebut agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Jadi kegiatan menonton dilakukan di akhir pembelajaran.
- b. Menyiapkan seluruh peralatan yang akan digunakan pada saat melaksanakan kegiatan menonton, berupa laptop, speaker, infokus, cok sambung, dan video animasi Nusa dan Rara.
- c. Menyiapkan lembar observasi dan bukti observasi berupa pengambilan foto.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Februari, maka dilanjutkan pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2024, Rabu tanggal 22 Mei 2024, dan hari Kamis tanggal 23 Mei 2024. Setiap pertemuan, anak menonton film lalu diberikan penjelasan dan diberikan contoh langsung dari sikap minta maaf dan saling memaafkan agar peneliti dapat mengetahui apakah anak mengenal mana perbuatan salah dan mana perbuatan yang benar. Media audio-visual pada Siklus I yaitu menayangkan film animasi Nusa dan Rara dengan episode “Marah Nih?” yang menceritakan tentang Abdul meminta maaf kepada Syifa karena tidak sengaja merusak *handy talky* milik Syifa. Abdul mengakui kesalahannya dan mereka saling memaafkan.

Saat pelaksanaan penelitian tindakan Siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan saat anak sedang melakukan kegiatan

menonton. Tugas guru yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Sebelum melakukan kegiatan menonton peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Berikut proses pelaksanaan siklus I :

- a. Membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kabar anak
- b. Mengajak anak *ice breaking* dan menyanyikan lagu asmaul husnah
- c. Memimpin anak berdo'a sebelum belajar
- d. Menjelaskan dan memberitahu anak kegiatan yang akan dilakukan.
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Pada pertemuan pertama respon peserta didik sangat antusias sebelum memulai kegiatan menonton. Respon antusias itu terlihat ketika anak bertanya apa yang akan peneliti lakukan dan peserta didik sangat senang ketika mendengar kita akan menonton film animasi Nusa dan Rara.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2024 dengan sub tema yang digunakan berbeda pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua ini menayangkan episode “Belajar Jujur” dan “Lomba Traktir”. Setelah selesai menonton dan menjelaskan serta memberikan contoh perilaku jujur dan berbagi, anak-anak terlihat senang dengan episode yang ditonton hari ini.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2024 dengan sub tema yang berbeda. Pada pertemuan ketiga ini anak menonton episode “Adab Menasehati”. Bahan yang digunakan sama seperti sebelumnya yaitu speaker, laptop, infokus, cok sambung, dan video film animasi nusa dan rara. Setelah selesai menonton film nusa dan rara serta menjelaskan dan mengajarkan pada anak untuk tidak bercerita dan mengganggu temannya pada saat belajar dan bermain. Kemudian anak diminta oleh guru untuk menceritakan kembali apa yang sudah mereka lihat dari penayangan film tersebut. Setiap pertemuan pertama sampai

pertemuan ketiga peneliti menilai perilaku anak yang terjadi di kelas mulai dari anak masuk kelas sampai anak pulang sesuai dengan indikator yang akan di capai.

3) Observasi Siklus I

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I mengalami beberapa kendala sehingga perkembangan moral anak masih belum optimal. Hal tersebut dapat diketahui pada penjelasan beriku:

- a. Pada saat peneliti mempersiapkan alat untuk menonton, awalnya anak tampak begitu antusias saat mengetahui akan menonton film animasi nusa dan rara.
- b. Terdapat beberapa anak yang masih bercerita dan bermain sama temannya saat film animasi nusa dan rara di putar.
- c. Pada saat kegiatan menonton film animasi nusa dan rara terdapat beberapa anak yang sulit mengerti apa isi film tersebut.
- d. Terdapat beberapa anak yang tidak mau duduk di kursinya ketika menonton film nusa dan rara, sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan dengan lancar.
- e. Terjadi beberapa konflik dan masalah seperti bertengkar dengan temannya, anak belum mau meminta maaf dan memaafkan temannya jika tidak di perintah oleh guru, terdapat beberapa anak pilih-pilih dalam berteman.
- f. Pada siklus I ini ada beberapa anak yang secara suka rela berbagi makanan ataupun jajan yang dia punya kepada teman-temannya.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Moral Anak Pada Siklus I Pertemuan I

No	Pertemuan I			
	Kode Anak	Skor	Presentase	Keterangan
1.	AD	7	25%	BB
2.	AI	11	39,28%	MB
3.	AL	9	32,14%	MB
4.	AN	21	75%	BSH
5.	FE	11	39,28%	MB
6.	GA	11	39,28%	MB
7.	JI	12	42,85%	MB
8.	KA	9	32,14%	MB
9.	KH	11	39,28%	MB
10.	MA	13	46,42%	MB
11.	ME	7	25%	BB
12.	MHA	13	46,42%	MB
13.	MAL	12	42,85%	MB
14.	MI	10	35,71%	MB
15.	NA	21	75%	BSH
16.	RA	9	32,14%	MB
17.	RAFF	12	42,85%	MB
18.	RAF	8	28,57%	MB
19.	RO	10	35,71%	MB
20.	TR	8	28,57%	MB
	Jumlah Nilai	225		
	Nilai rata-rata	11,25		
	Rata-rata Presentase		40,17%	

Tabel 4.7 Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Moral Anak Pada Siklus I Pertemuan II

No	Pertemuan II			
	Kode Anak	Skor	Presentase	Keterangan
1.	AD	9	32,14%	MB
2.	AI	12	42,85%	MB
3.	AL	10	35,71%	MB
4.	AN	21	75%	BSH
5.	FE	12	42,85%	MB
6.	GA	13	46,42%	MB
7.	JI	14	50%	MB
8.	KA	10	35,71%	MB
9.	KH	12	42,85%	MB
10.	MA	15	53,57%	BSH
11.	ME	9	32,14%	MB

12.	MHA	14	50%	MB
13.	MAL	14	50%	MB
14.	MI	13	46,42%	MB
15.	NA	21	75%	BSH
16.	RA	10	35,71%	MB
17.	RAFF	13	46,42%	MB
18.	RAF	10	35,71%	MB
19.	RO	12	42,85%	MB
20.	TR	10	35,71%	MB
Jumlah Nilai		244		
Nilai rata-rata		12,2		
Rata-rata Presentase			45,35%	

Tabel 4.8 Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Moral Anak Pada Siklus I Pertemuan III

No	Pertemuan III			
	Kode Anak	Skor	Presentase	Keterangan
1.	AD	13	46,42%	MB
2.	AI	14	50%	MB
3.	AL	12	42,85%	MB
4.	AN	22	78,57%	BSB
5.	FE	13	46,42%	MB
6.	GA	14	50%	MB
7.	JI	15	53,57%	BSH
8.	KA	11	39,28%	MB
9.	KH	13	46,42%	MB
10.	MA	17	60,71%	BSH
11.	ME	11	39,28%	MB
12.	MHA	16	57,14%	BSH
13.	MAL	15	53,57%	BSH
14.	MI	14	50%	MB
15.	NA	22	78,57%	BSB
16.	RA	12	42,85%	MB
17.	RAFF	13	46,42%	MB
18.	RAF	11	39,28%	MB
19.	RO	14	50%	MB
20.	TR	12	42,85%	MB
Jumlah Nilai		284		
Nilai rata-rata		14,2		
Rata-rata Presentase			50,71%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 40,17%, pertemuan II memperoleh rata-rata 45,35%, dan pertemuan III memperoleh rata-rata 50,71%. Pada proses pembelajaran untuk

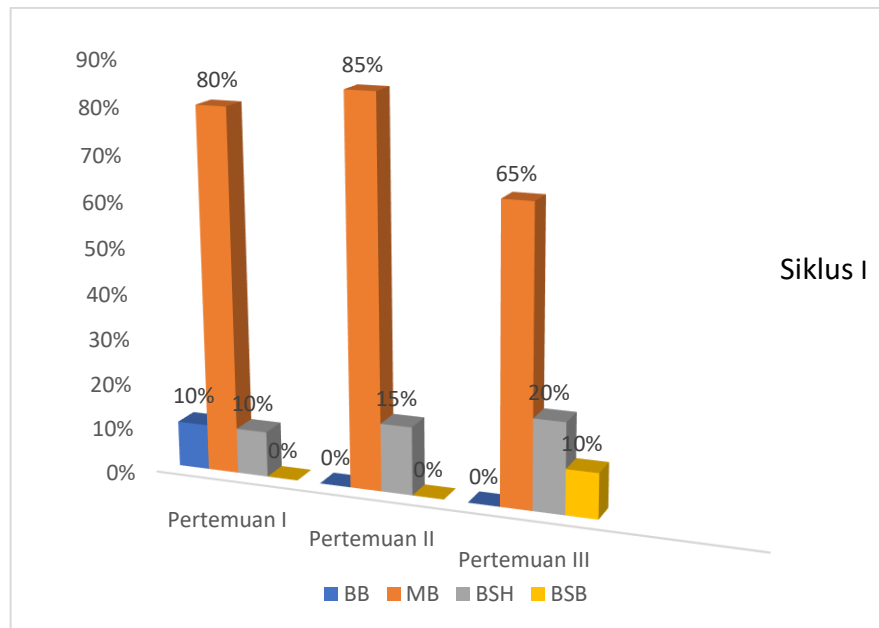
meningkatkan perkembangan moral anak terdapat beberapa anak yang memperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Perkembangan Moral Anak Pada Siklus I

No	Skor Rata-Rata	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		F	%	Ket	F	%	Ket	F	%	Ket
1.	0-7	2	10%	BB	-	-	BB	-	-	BB
2.	8-14	16	80%	MB	17	85%	MB	14	70%	MB
3.	15-21	2	10%	BSH	3	15%	BSH	4	20%	BSH
4.	22-28	-	-	BSB	-	-	BSB	2	10%	BSB

Pada siklus I pertemuan I, terdapat 2 anak memperoleh kriteria penilaian belum berkembang (BB) 10%, 16 anak memperoleh kriteria penilaian mulai berkembang (MB) 80%, 2 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 10%, dan belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik (BSH). Pada pertemuan II, terdapat 17 anak memperoleh kriteria penilaian mulai berkembang (MB) 85%, dan terdapat 3 anak yang memperoleh dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 15%. Sedangkan dipertemuan III, terdapat 14 anak yang memperoleh kriteria penilaian mulai berkembang (MB) 70%, 4 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 20%, dan 2 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB) 10%.

Untuk lebih jelasnya, hasil observasi perkembangan moral anak pada siklus I tabel 4.9 dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Perkembangan Moral Anak Pada Siklus I

Dari hasil observasi pada siklus I terdapat 2 anak yang mencapai nilai ketuntasan individu 75. Maka untuk mengetahui presentase keberhasilan klasikal, menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang memperoleh nilai 75}}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$= \frac{200}{20}$$

$$= 10\%$$

Melihat hasil presentase ketuntasan klasikal pada siklus I yang belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai sebesar 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan moral anak secara klasikal belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I, secara umum perkembangan moral anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan

peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Terdapat beberapa masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung seperti, ditemukan beberapa anak yang masih bercerita dan mengganggu temannya ketika kegiatan menonton berlangsung, serta jumlah anak yang banyak sehingga saat kegiatan belajar dengan menggunakan media audio visual yaitu menonton film masih belum kondusif.

Oleh karena itu akan dilakukan perbaikan yang nantinya diharapkan akan meningkatkan perkembangan moral anak menjadi lebih baik.

- a. Guru melakukan berbagai tindakan pada Siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi aturan menonton kepada anak agar lebih tertib dan kondusif saat Tindakan.
- b. Pada Siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa pensil kepada anak yang dapat bersikap tidak mengganggu dan bercerita dengan temannya dengan baik saat berlangsungnya tindakan yaitu kegiatan menonton dengan media audio-visual.

4.2.3 Hasil dan Pembahasan Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Pada siklus I kegiatan menonton dilakukan dengan duduk di kursi masing-masing, kegiatan menonton dilakukan tanpa mengulang kembali film pada episode-episode yang telah di tonton sebelumnya. Tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil yang didapat belum mencapai target.

Sebelum melakukan tindakan siklus II, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

- a. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), penyusunan RPPH dalam penelitian ini, peneliti menyesuaikan RPPH yang ada di sekolah tersebut agar tidak mengganggu kegiatan

pembelajaran lainnya. Jadi kegiatan menonton dilakukan di akhir pembelajaran.

- b. Menyiapkan seluruh peralatan yang akan digunakan pada saat melaksanakan kegiatan menonton, berupa laptop, speaker, infokus, cok sambung, dan video animasi Nusa dan Rara.
- c. Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung dan bukti dokumentasi berupa foto.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I yang belum ada anak yang mencapai nilai ketuntasan individu 75, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

Sebelum dilaksanakan kegiatan menonton pada Siklus II seperti biasa guru dan peneliti melaksanakan kegiatan pra pengembangan seperti mempersiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan menonton dilaksanakan, membuat aturan menonton. Berikut proses pelaksanaan siklus I :

- a. Membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kabar anak
- b. Mengajak anak *ice breaking* dan menyanyikan lagu asmaul husnah
- c. Memimpin anak berdo'a sebelum belajar
- d. Menjelaskan dan memberitahu anak kegiatan yang akan dilakukan.
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 24 Mei 2024 anak menonton episode "Paket Bu dan Toleransi". Alat dan bahan yang digunakan adalah speaker, cok sambung, laptop, dan infokus. Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak-anak tentang film yang akan ditonton. Terdapat beberapa anak yang memahami pengarahan dan penjelasan yang diberikan guru. Guru memberi penguatan disela-sela kegiatan juga menjajikan *reward* berupa pensil kepada anak ketika anak bersikap tidak bercerita dan mengganggu teman pada saat kegiatan berlangsung.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2024 dengan mengulang menonton episode yang sama pada pertemuan pertama hal ini dilakukan agar anak mulai memahami dan mengikuti perbuatan baik “Nusa dan Rara” seperti mengucapkan salam, bersalaman pada guru, membantu teman, dan berteman dengan siapa saja. Guru juga tidak lupa memberikan penguatan dan motivasi kepada anak untuk dapat saling mengingatkan ketika temannya melakukan perbuatan yang salah.

Dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Mei 2024 anak menonton episode “Baik Itu Mudah”. Pada pertemuan ketiga anak-anak mulai mengetahui aturan apa yang diberikan guru sebelum kegiatan menonton dimulai, alat yang digunakan sama dengan siklus I.

Kemudian setiap pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dari siklus I dan siklus II peneliti menilai perilaku anak yang terjadi di kelas mulai dari anak masuk kelas sampai anak pulang sesuai dengan indikator yang akan di capai dengan menggunakan lembar observasi berupa daftar ceklis untuk menilai dan mengetahui perkembangan moral anak. Sebagai penutup kegiatan menonton guru bertanya kepada anak mengenai film yang sudah mereka tonton sebelumnya, sehingga guru dapat dengan mudah menilai bahwa anak tersebut sudah mengetahui perilaku baik dan tidak baik atau belum.

3) Observasi Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari anak masuk kelas sampai anak pulang dengan dibantu guru wali kelas. Dengan menggunakan lembar observasi berupa daftar ceklis yang telah disiapkan untuk mengetahui perkembangan moral anak. Selama pengamatan berlangsung ditemukan banyak hal antara lain:

- a. Anak telah mampu memaafkan temannya, ketika temannya melakukan kesalahan.
- b. Anak sudah mampu meminta izin ketika meminjam barang temannya.
- c. Anak telah mampu tidak mengganggu temannya, ketika sedang belajar

- d. Sebelum pulang anak selalu bersalaman pada guru
- e. Anak sudah mampu membantu temannya yang sedang kesulitan
- f. Anak sudah mampu berteman dengan siapa saja
- g. Anak sudah mampu berbagi dengan temannya

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Moral Anak
Pada Siklus II Pertemuan I**

No	Pertemuan I			
	Kode Anak	Skor	Presentase	Keterangan
1.	AD	15	53,57%	BSH
2.	AI	21	75%	BSH
3.	AL	14	50%	MB
4.	AN	23	82,14%	BSB
5.	FE	17	60,71%	BSH
6.	GA	17	60,71%	BSH
7.	JI	18	64,28%	BSH
8.	KA	13	46,42%	MB
9.	KH	21	75%	BSH
10.	MA	19	67,85%	BSH
11.	ME	13	46,42%	MB
12.	MHA	21	75%	BSB
13.	MAL	18	64,28%	BSB
14.	MI	16	57,14%	BSB
15.	NA	23	82,14%	BSH
16.	RA	14	50%	MB
17.	RAFF	15	53,57%	BSH
18.	RAF	13	46,42%	MB
19.	RO	21	75%	BSH
20.	TR	15	53,53%	BSH
	Jumlah Nilai	347		
	Nilai rata-rata	17,35		
	Rata-rata Presentase		61,95%	

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Moral Anak
Pada Siklus II Pertemuan II**

No	Pertemuan II			
	Kode Anak	Skor	Presentase	Keterangan
1.	AD	19	67,85%	BSH
2.	AI	22	78,57%	BSB
3.	AL	18	64,28%	BSH

4.	AN	25	89,28%	BSB
5.	FE	20	71,42%	BSH
6.	GA	19	67,85%	BSH
7.	JI	21	75%	BSH
8.	KA	17	60,71%	BSH
9.	KH	21	75%	BSH
10.	MA	22	78,57%	BSB
11.	ME	16	57,14%	BSH
12.	MHA	22	78,57%	BSB
13.	MAL	22	78,57%	BSB
14.	MI	18	64,28%	BSH
15.	NA	24	85,71%	BSB
16.	RA	17	60,71%	BSH
17.	RAFF	18	64,28%	BSH
18.	RAF	15	53,57%	BSH
19.	RO	22	78,57%	BSB
20.	TR	19	67,89%	BSH
Jumlah Nilai		397		
Nilai rata-rata		19,85		
Rata-rata Presentase			70,89%	

**Tabel 4.12 Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Moral Anak
Pada Siklus II Pertemuan III**

No	Pertemuan III			
	Kode Anak	Skor	Presentase	Keterangan
1.	AD	23	82,14%	BSB
2.	AI	23	82,14%	BSB
3.	AL	21	75%	BSH
4.	AN	28	100%	BSB
5.	FE	25	89,28%	BSB
6.	GA	21	75%	BSH
7.	JI	26	92,85%	BSB
8.	KA	23	82,14%	BSB
9.	KH	21	75%	BSH
10.	MA	24	85,71%	BSB
11.	ME	18	64,28%	BSH
12.	MHA	22	78,57%	BSB
13.	MAL	22	78,57%	BSB
14.	MI	21	75%	BSH
15.	NA	24	85,71%	BSB
16.	RA	18	64,28%	BSH
17.	RAFF	21	75%	BSH
18.	RAF	17	60,71%	BSH

19.	RO	23	82,14%	BSB
20.	TR	19	67,85%	BSH
Jumlah Nilai		440		
Nilai rata-rata		22		
Rata-rata Presentase			78,56%	

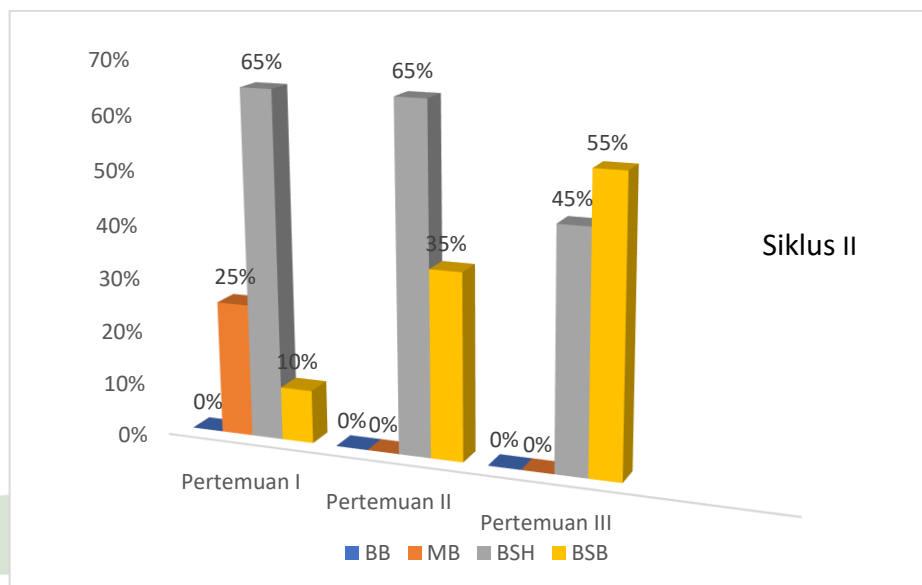
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata 61,95%, pertemuan II memperoleh rata-rata 70,89%, dan pertemuan III memperoleh rata-rata 78,56%. Pada proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan moral anak terdapat beberapa anak yang memperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Perkembangan Moral Anak
Pada Siklus II**

No	Skor Rata-Rata	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		F	%	Ket	F	%	Ket	F	%	Ket
1.	0-7	-	-	BB	-	-	BB	-	-	BB
2.	8-14	5	25%	MB	-	-	MB	-	-	MB
3.	15-21	13	65%	BSH	13	65%	BSH	9	45%	BSH
4.	22-28	2	10%	BSB	7	35%	BSB	11	55%	BSB

Pada siklus II pertemuan I, terdapat 5 anak memperoleh kriteria penilaian mulai berkembang (MB) 25%, 13 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 65%, 2 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB) 10%, dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria belum berkembang (BB). Pada pertemuan II, terdapat 13 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 65%, dan terdapat 7 anak yang memperoleh dengan kriteria penilaian berkembang sangat

baik (BSB) 35%. Sedangkan dipertemuan III, terdapat 9 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 45%, dan 11 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB) 55%. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi perkembangan moral anak pada siklus II tabel 4.12 dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Perkembangan Moral Anak Pada Siklus II

Dari Hasil observasi pada siklus II terdapat 16 anak yang mencapai nilai ketuntasan individu 75. Maka untuk mengetahui presentase keberhasilan klasikal, menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{PKK} &= \frac{\text{Banyak anak yang memperoleh nilai 75}}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\% \\
 \text{PKK} &= \frac{16}{20} \times 100\% \\
 &= \frac{1600}{20} \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Melihat hasil presentase ketuntasan klasikal pada siklus II yang telah mencapai yaitu 80%, maka pengamatan dihentikan pada siklus II, dengan

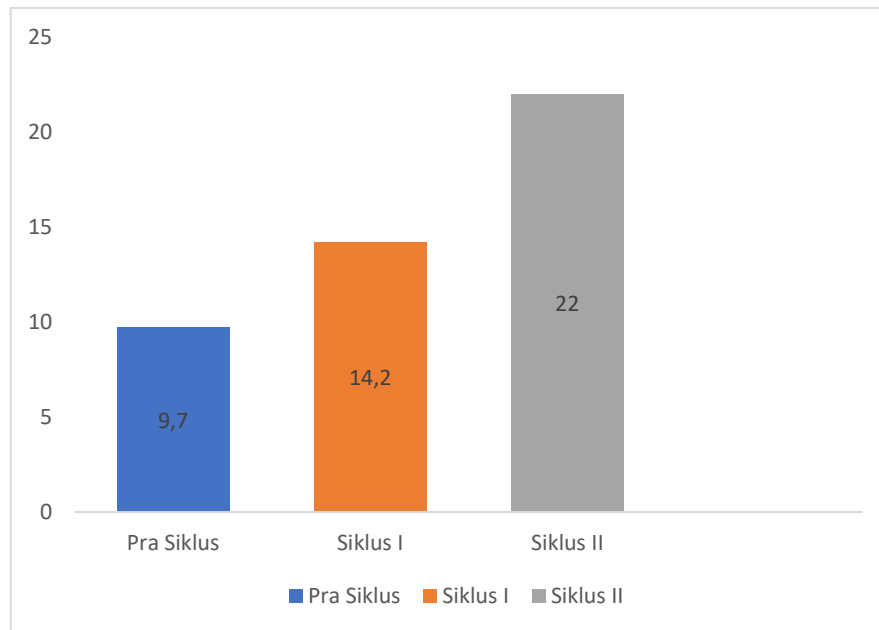
demikian dapat disimpulkan peningkatan moral anak secara klasikal sudah tercapai.

4) Refleksi Siklus II

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru kelas untuk menarik kesimpulan berhasil atau tidaknya penelitian ini. Berdasarkan hasil diskusi, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dilakukan selama siklus II terdapat kendala dalam menyiapkan alat untuk menonton film animasi Nusa dan Rara seperti kabel infokus tidak sesuai dengan yang ada di laptop peneliti dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena menonton dengan menggunakan media audia visual dapat meningkatkan perkembangan moral anak dan anak sudah dapat mencapai kriteria peningkatan perkembangan moral. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang semakin membaik dan perkembangan moral anak juga mengalami peningkatan berdasarkan persentase observasi pada perkembangan moral anak pada siklus II. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Anak dapat berbagi dengan temannya
- b. Anak dapat berteman dengan siapa saja
- c. Anak dapat membantu temannya yang sedang kesulitan
- d. Anak dapat meminta izin ketika meminjam barang temannya
- e. Anak dapat memaafkan temannya
- f. Anak dapat untuk tidak mengganggu temannya
- g. Anak dapat bersalaman pada guru sebelum pulang

Hasil observasi pada perkembangan moral anak sudah mengalami peningkatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil observasi anak dimulai saat pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Perkembangan Moral Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan perkembangan moral anak 5-6 tahun di TK Al-Habib Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan menggunakan media audio visual ini agar perkembangan moral anak usia 5-6 tahun dapat meningkat menjadi lebih baik lagi. Hasil dari Pra Siklus diperoleh dari 10 anak terdapat 2 anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) dengan presentase 10%, serta 18 anak berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan presentase 90%, dengan nilai rata-rata presentase seluruh anak pada pra siklus ini adalah 34,63%. Maka hasil dari Pra Siklus di atas penulis melakukan perbaikan untuk melaksanakan Siklus I dengan tindakan menonton film animasi Nusa dan Rara menggunakan media audio visual.

Dengan begitu hasil dari Siklus I diperoleh data perkembangan moral anak masih rendah. Hal ini terlihat pada siklus I pertemuan I, terdapat 2 anak memperoleh kriteria penilaian belum berkembang (BB) 10%, 16 anak memperoleh kriteria penilaian mulai berkembang (MB) 80%, 2 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 10%, dan belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik (BSH). Pada pertemuan II, terdapat 17 anak memperoleh kriteria penilaian mulai

berkembang (MB) 85%, dan terdapat 3 anak yang memperoleh dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 15%. Sedangkan dipertemuan III, terdapat 14 anak yang memperoleh kriteria penilaian mulai berkembang (MB) 70%, 4 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 20%, dan 2 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB) 10%.

Pada siklus II dilaksanakan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh peningkatan yang maksimal dengan cara lebih menstimulus anak dengan memberikan aturan menonton agar anak lebih tertib dan juga memberikan hadiah dengan begitu terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus II pertemuan I, terdapat 5 anak memperoleh kriteria penilaian mulai berkembang (MB) 25%, 13 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 65%, 2 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB) 10%, dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria belum berkembang (BB). Pada pertemuan II, terdapat 13 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 65%, dan terdapat 7 anak yang memperoleh dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB) 35%. Sedangkan dipertemuan III, terdapat 9 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) 45%, dan 11 anak memperoleh kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB) 55%.

Dari penelitian yang dilakukan mulai pada Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Peningkatan pada perkembangan moral anak memperlihatkan bahwa dengan menggunakan media audio visual efektif digunakan dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Karena dengan menggunakan media audio-visual anak-anak melihat bahwa perbuatan yang baik yang harus dicontoh dan bukan perbuatan yang buruk.